

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian penting dari kesehatan tubuh individu yang tidak dapat dipisahkan. Kondisi kesehatan rongga mulut yang baik memungkinkan setiap orang untuk dapat makan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa gangguan dan ketidaknyamanan (Larasati, 2012). Sebaliknya, adanya penyakit di rongga mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum, menimbulkan rasa sakit, mengganggu aktivitas, mempengaruhi asupan gizi, dan menurunkan kualitas hidup (Purwaningsih *et al.*, 2022).

Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan yang cukup memprihatinkan dan perlu mendapat perhatian. Pada tahun 2016, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 60-90% anak usia sekolah di seluruh dunia mengalami karies (Ruslin *et al.*, 2019). Sementara itu, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) RI pada tahun 2018, persentase masyarakat Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut cukup tinggi, yakni sebesar 57,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Upaya preventif terbaik terhadap masalah gigi dan mulut adalah membiasakan perilaku *oral hygiene* yang baik karena beberapa penyakit mulut, seperti karies gigi dan penyakit periodontal, dapat dicegah dengan melakukan perilaku kebersihan gigi dan mulut seperti menyikat gigi berfluoride dua kali sehari, pembersihan sela-sela gigi, dan menggunakan obat kumur (Sälzer *et al.*,

2020). Namun, kepatuhan masyarakat dalam membiasakan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih kurang optimal. Hal ini didukung dengan hasil RISEKDAS RI 2018 yang melaporkan bahwa meskipun sebanyak 94,7% masyarakat Indonesia telah menyikat gigi setiap hari, namun hanya 2,8% dari persentase tersebut yang menyikat gigi dengan benar dan tepat waktu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Adanya kesenjangan yang cukup tinggi antara perilaku menyikat gigi setiap hari dengan perilaku menyikat gigi dengan benar menjadi hal yang perlu diperhatikan. Kebersihan rongga mulut penting untuk diperhatikan untuk menghindari berbagai penyakit gigi dan mulut, adapun Rasulullah telah menganjurkan untuk membiasakan menyikat gigi seperti pada hadist berikut:

لَوْلَا أَنِّي عَلَىٰ أُمَّتِي أَوْ عَلَىٰ النَّاسِ لَأَمَرْتُهُمْ بِالسُّبُوكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ

“Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap hendak menunaikan shalat.” [HR. Bukhari, no. 887 dan Muslim, no. 452]

Pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan dianggap sebagai langkah awal yang efektif dalam upaya membentuk kesadaran dan perilaku kesehatan komunitas yang positif (Karimy *et al.*, 2020). Penyuluhan kesehatan merupakan upaya peningkatan perilaku kesehatan masyarakat melalui penyebaran informasi dan peningkatan kesadaran. Upaya ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan gigi dan mulut masyarakat sehingga diharapkan akan membawa kepada perubahan positif dalam perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2014).

Keberhasilan penyuluhan kesehatan dipengaruhi oleh teknik pendekatan yang digunakan. Penelitian dari Džiaugytė *et al.*, (2017) mengungkapkan edukasi kesehatan dengan pendekatan berbasis teori psikologis perilaku lebih efektif dalam memodifikasi perilaku *oral hygiene* pada remaja. Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*), sebagai teori yang paling relevan untuk memprediksi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, mendeskripsikan bahwa perilaku seseorang kuat hubungannya dengan adanya niat untuk berperilaku yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku (Nasab *et al.*, 2019). Intervensi berupa *planning* atau pembuatan rencana perilaku dikembangkan untuk mendukung teori tersebut. Metode ini dilaporkan sebagai teknik sederhana yang mampu meningkatkan kemungkinan individu untuk mengimplementasikan niat yang telah direncanakannya ke dalam tindakan nyata (Karimy *et al.*, 2020).

Mahasiswa kedokteran gigi mempelajari kesehatan gigi lebih banyak daripada masyarakat awam dan mereka merupakan calon praktisi di bidang kesehatan gigi. Sehingga mahasiswa kedokteran gigi diharapkan memiliki pengetahuan, perilaku, sikap, dan status kebersihan mulut yang baik agar dapat menjadi contoh dan memberikan pengaruh positif pada lingkungan keluarga serta masyarakat sekitarnya (Kalevski *et al.*, 2021). Namun studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa beberapa mahasiswa mengaku sering melewatkan sikat gigi, terutama pada malam hari. Di antara alasan yang disampaikan karena kelelahan, rasa malas, dan lupa karena terlalu sibuk belajar. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk

melakukan intervensi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode perencanaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode perencanaan terhadap perilaku dan faktor-faktor perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa kedokteran gigi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui dengan metode perencanaan terhadap perilaku dan faktor-faktor perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa kedokteran gigi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa kedokteran gigi sebelum dilakukan penyuluhan
- b. Mengetahui perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa kedokteran gigi setelah dilakukan penyuluhan

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai manfaat penyuluhan dengan metode perencanaan terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan untuk pengembangan dalam ilmu kedokteran gigi mengenai upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut.

3. Manfaat bagi responden

Memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan (Karimy *et al.*, 2020) yang berjudul “*Oral health behavior among school children aged 11–13 years in Saveh, Iran: an evaluation of a theory-driven intervention*”. Penelitian tersebut meneliti pengaruh edukasi tentang menyikat gigi dan *dental flossing* dengan menggunakan kombinasi metode *peer-education* dan *planning* pada murid sekolah dasar. Variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut meliputi perilaku kesehatan gigi dan mulut serta faktor perilaku berdasarkan *theory of planned behavior* meliputi sikap, norma subjektif, kontrol tindakan, niat, *action plan*, dan *coping plan*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa

kombinasi metode penyuluhan edukasi teman sebaya dan *planning* mampu meningkatkan perilaku menyikat gigi dan flossing, serta variabel lainnya. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penyuluhan yang digunakan yakni mengkombinasikan metode perencanaan dengan ceramah dan demonstrasi. Selain itu, sasaran penyuluhan yang diteliti adalah mahasiswa.

2. Penelitian yang dilakukan (Schwarzer *et al.*, 2015) dengan judul “*A brief intervention changing oral self-care, self-efficacy, and self-monitoring*”. Pada penelitian tersebut, variabel yang diteliti adalah frekuensi menggunakan benang gigi selama seminggu terakhir, *self-efficacy*, dan *self-monitoring*. Sedangkan pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah perilaku sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Selain itu pada penelitian tersebut, subjek penelitian menerima edukasi singkat mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan media brosur sebelum dilakukan intervensi perencanaan. Sementara pada penelitian ini, peneliti akan memberikan edukasi dengan ceramah dan demonstrasi sebelum dilakukan pembuatan rencana perilaku.